

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN METODE PEER TECHING PADA PEMBELAJARAN PERAWATAN KELISTRIKAN OTOMOTIF UNTUK SISWA KELAS XI SMK TARUNA ABDI BANGSA KEBUMEN

Oleh: Adib Makhsuni

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui adanya dugaan peningkatan prestasi belajar dan dugaan peningkatan aktifitas belajar mata diklat perawatan kelistrikan otomotif siswa kelas XI SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen setelah diterapkan metode belajar *peer teaching*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Subyek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas XI mata diklat kelistrikan otomotif SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen Tahun ajaran 2015/2016. Penerapan metode *peer teching* dapat mengetahui adanya dugaan peningkatan prestasi belajar dan dugaan peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil penelitian siklus I adalah 28,40% dan peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus II adalah 96,19%. Rata rata peningkatan prestasi belajar pada siklus I dan II adalah 62,30%

Kata kunci: prestasi belajar, aktivitas belajar, metode peer teaching

PENDAHULUAN

“Mencerdaskan kehidupan bangsa”, merupakan potongan kalimat yang terdapat pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia IV. Hal tersebut mencerminkan bahwa seluruh aspek masyarakat wajib ikut bertanggung jawab dalam mencerdaskan generasi muda penerus bangsa Indonesia. Manusia dalam kehidupannya tidak pernah berhenti untuk belajar baik di bangku sekolah, keluarga maupun masyarakat karena sesuai ungkapan yang ada bahwa “pengalaman adalah guru yang terbaik”. Oleh karena itu pendidikan dipandang sangat mempengaruhi kualitas kehidupan masyarakat suatu bangsa.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Kebijakan pemerintah dalam peningkatan jaminan kualitas pendidikan membawa konsekuensi di bidang pendidikan, antara lain perubahan dari pembelajaran yang mengajarkan mata pelajaran (*subject matter based program*) ke model pembelajaran berbasis kompetensi (*competencies based program*), sehingga pada tahun pelajaran

2006/2007 Departemen Pendidikan Nasional melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) meluncurkan kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMK memiliki proporsi mata pendidikan dan pelatihan (diklat) praktik yang lebih besar dibandingkan dengan SMU. Proporsi ini merupakan implementasi dari ranah psikomotorik yang diharapkan dimiliki oleh lulusan SMK. Dengan demikian mata diklat praktik memiliki arti strategis terhadap peningkatan kualitas lulusan yang dihasilkan. Untuk menciptakan lulusan yang kompetitif diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung sesuai dengan prasyarat yang ada di dalam KTSP dan mengimbangi perkembangan teknologi dunia industri.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan proses dan hasil pembelajaran. Tidak hanya kebutuhan belajar di sekolah, tetapi kualitas lulusan menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan kejuruan. (Suyitno. 2015: 206).

Namun pada kenyataannya sarana dan prasarana praktik yang ada di sekolah kejuruan saat ini sangat berbeda dengan yang digunakan oleh lingkungan industri dan dunia kerja. Hal tersebut sangat mempengaruhi kesiapan lulusan SMK masuk ke dunia industri. Mempersiapkan lulusan SMK yang siap kerja dari seluruh lulusan SMK di Indonesia perlu adanya penyamaan kualitas lulusan SMK dari berbagai daerah. Hal tersebut dilakukan dengan pembuatan standarisasi minimal kelulusan. Jika nilai yang dicapai tidak memenuhi standar minimal maka siswa diwajibkan melakukan perbaikan atau mengulangi kompetensi yang diberikan. Prestasi siswa berbeda antara kompetensi satu dengan yang lain dan berbeda juga antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan proses dan hasil pembelajaran. Proses akan menempa peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Kualitas lulusan menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan kejuruan. (Suyitno. 2016: 101)

Tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang tertuang dalam prestasi belajar yang

diwujudkan dengan nilai hasil belajar dalam raport. Prestasi belajar yang dicapai oleh setiap siswa dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor *intern* maupun faktor *extern*. Faktor *intern* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat, motivasi, sikap, kesehatan, tingkat intelegensi, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor *extern* adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, mata diklat tertentu, metode belajar di sekolah, fasilitas belajar, disiplin sekolah, pendidik, dan masyarakat.

Masing-masing faktor tersebut mempunyai kontribusi yang berbeda-beda terhadap prestasi belajar siswa. Mata diklat tertentu yang dianggap sulit bagi siswa terlebih lagi jika disampaikan oleh guru dengan cara yang kurang dapat diterima siswa juga dapat menurunkan prestasi belajar siswa. Mata diklat kelistrikan otomotif memang diakui sulit oleh kebanyakan orang karena media yang dipelajari berupa bentuk abstrak seperti arus dan tegangan.

Proses pembelajaran mata diklat perawatan kelistrikan otomotif di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen selama ini cenderung dilakukan dengan metode belajar konvensional, yaitu model ceramah. Pembelajaran dengan model ceramah yaitu proses pembelajaran yang dimulai dengan penjelasan materi pelajaran oleh guru berkaitan dengan konsep, contoh soal, dan latihan soal yang dikerjakan oleh siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya setelah penyajian materi oleh guru atau sebelum guru melanjutkan penjelasan materi berikutnya. Dominasi guru dalam proses pembelajaran model ceramah akan mengakibatkan aktifitas siswa menurun, karena guru bertindak sebagai penyampai informasi tunggal dan siswa sebagai pendengarnya.

Mata diklat perawatan kelistrikan otomotif yang dibagi menjadi beberapa sub kompetensi dianggap sulit bagi siswa terbukti dari nilai yang tertera pada raport tersebut kecenderungan didapatkan siswa dengan melakukan beberapa kali ujian perbaikan. Hal tersebut membuktikan kurang menariknya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan menunjukkan rendahnya kompetensi yang mampu dikuasai oleh siswa setelah mengikuti mata diklat perawatan kelistrikan otomotif di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen.

Perlakuan yang diberikan dapat berupa pengaktifan suasana belajar sehingga siswa merasa diperhatikan dan lebih dihargai sebagai subyek proses belajar dan

mengajar. Salah satu alternatif cara yang dapat digunakan sebagai usaha meningkatkan aktifitas belajar siswa adalah metode belajar *peer teaching*.

Metode belajar *peer teaching* diduga dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami kompetensi tertentu, karena siswa dapat memilih temannya yang dianggap memahami kompetensi dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Metode belajar *peer teaching* diharapkan dapat menjadi sarana antisipasi jika siswa malu bertanya kepada guru atau ketakutan mengganggu waktu dan aktifitas guru diluar jam pelajaran. Peran tutor teman dalam *peer teaching* diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa secara individu maupun klasikal. Berdasarkan uraian di atas, sangatlah perlu untuk diteliti bagaimana pengaruh metode belajar teman sebaya (*peer teaching*) terhadap aktifitas dan prestasi belajar siswa di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen Jalan Raya Mirit. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada alasan kebutuhan sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi efektif dan prestasi siswa menjadi lebih baik.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Otomotif SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen, subyek dari penelitian ini terdiri dari Satu kelas, yakni XI OA, berjumlah 27 siswa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 Siklus pada materi sistem kelistrikan otomotif. Siklus I sub materi identifikasi komponen kelistrikan lampu kepala, lampu kota dan lampu tanda belok. Siklus II sub materi membuat rangkaian kelistrikan otomotif sistem pengisian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

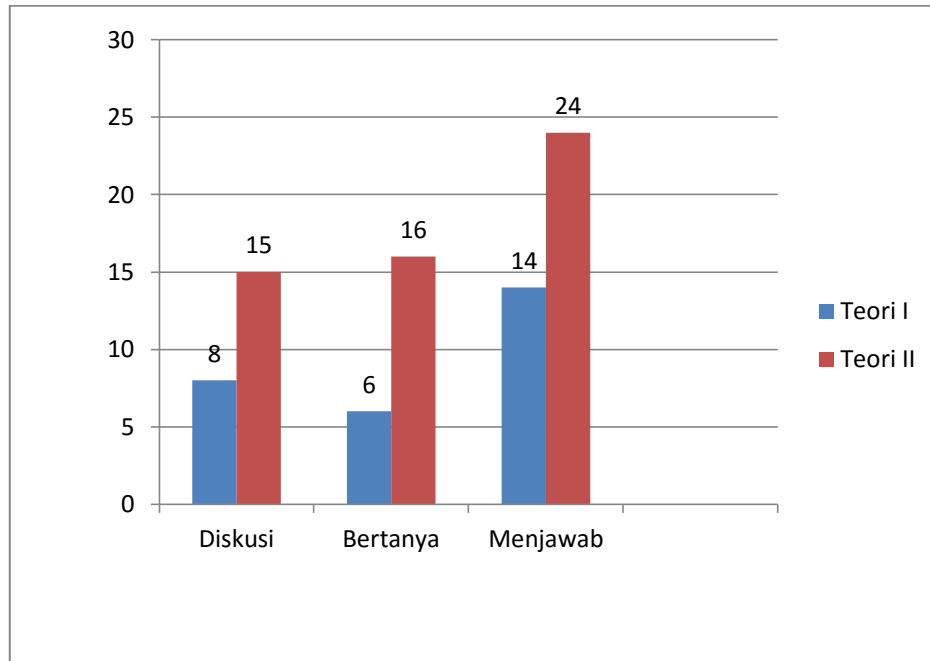
Penerapan metode belajar *peer teaching* pada mata diklat perawatan kelistrikan otomotif pertama kali dilakukan di kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen. Dalam proses pembelajaran selama ini guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, mencatat dan tugas, hal tersebut menyebabkan keaktifan belajar siswa menjadi rendah, yang berpengaruh juga pada rendahnya prestasi belajar kelistrikan otomotif.

Selama proses penerapan metode belajar *peer teaching* pada siklus I dan siklus II dilakukan pengambilan data dengan cara observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa. Pada siklus I penerapan metode belajar *peer teaching* dilakukan langsung di kelas tanpa membagi kelas tersebut menjadi kelompok-kelompok kecil. Hal tersebut kurang efektif dan menimbulkan kegaduhan karena banyaknya siswa yang bertanya tentang penjelasan yang disampaikan oleh tutor dan hal ini memungkinkan beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan yang dilakukan oleh tutornya. Pemilihan tutor pada siklus I dilakukan dengan hanya memperhatikan siswa yang aktif dan terlihat lebih menonjol jika dibandingkan dengan siswa yang lain tanpa mengetahui kompetensi siswa tersebut sebenarnya.

Peer teaching pada siklus II dilakukan kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang yang dibatasi dengan waktu. Hal ini malah lebih efektif dan mengurangi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas dan menciptakan diskusi yang baik sesama anggota kelompok, antar kelompok dan antara siswa dengan guru. Pemilihan tutor pada siklus II dilakukan dengan memilih 6 orang siswa yang mendapat nilai tertinggi pada siklus I.

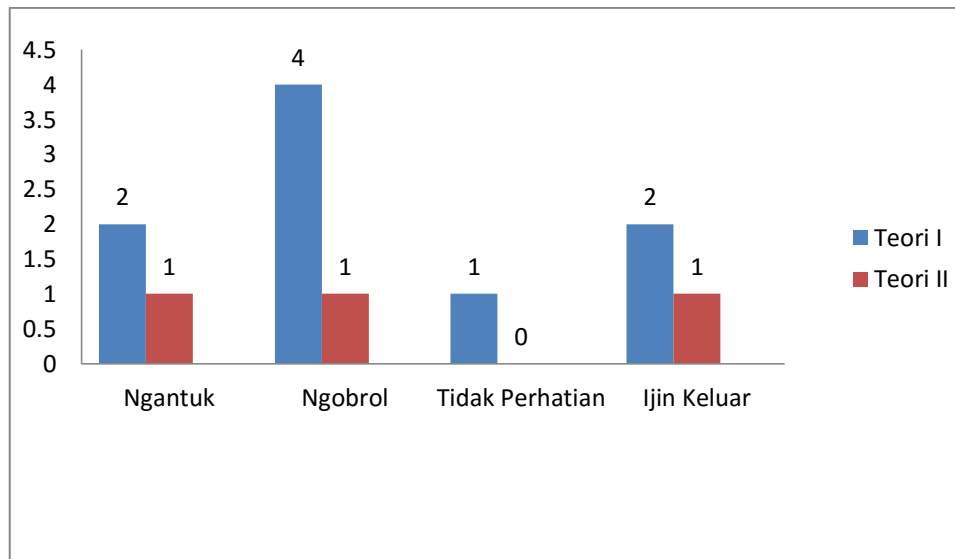
Aktivitas belajar siswa yang positif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dari jumlah siswa yang bertanya, jumlah siswa yang menjawab dan diskusi yang terjadi mengalami peningkatan semuanya baik pada proses belajar mengajar. Pada siklus I, rata-rata aktivitas positif pada proses belajar mengajar mencapai 43,43%. Pada siklus II Rata-rata aktivitas positif pada proses belajar mengajar mencapai 71,50% . Peningkatan aktivitas positif pada proses belajar dan mengajar pada siklus I dan siklus II sebesar

25,06%, penurunan aktivitas belajar negatif pada proses belajar dan mengajar pada siklus I dan II teori adalah 6,85%. Paparan aktivitas positif, dapat dilihat pada grafik di bawah.



Gambar 14. Diagram Aktivitas Belajar Positif

Aktivitas belajar siswa yang negatif mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II, jumlah siswa yang ngantuk, ngobrol sendiri, ijin keluar dan yang tidak memperhatikan sama sekali semuanya dapat diturunkan melalui penerapan metode belajar *peer teaching*. Pada siklus I rata-rata aktivitas *negative* yang muncul pada proses belajar dan mengajar teori mencapai 11,70%. Pada siklus II rata-rata aktivitas *negative* yang muncul pada proses belajar dan mengajar teori mencapai 3,87%. Penurunan pada aktivitas *negative* mengindikasikan siswa aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung dengan menggunakan metode belajar *peer teaching*.



Gambar 15. Diagram Aktivitas Belajar Negatif

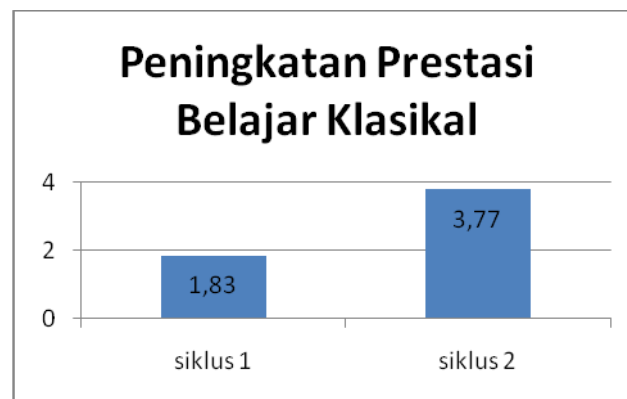
Hasil pengamatan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan, mengindikasikan bahwa aktivitas belajar positif dapat dikembangkan melalui melaksanakan metode belajar *peer teaching* yang melibatkan siswa peran aktif siswa didalamnya. Hasil penerapan metode belajar *peer teaching* yang dipaparkan di depan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suntuasia (2008) tentang "*Pengaruh Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pokok Bahasan Gelombang Elektromagnetik Kelas X di SMA Muhammadiyah Bondowoso 2007/2008*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan rata-rata peningkatan aktivitas siswa adalah 16,04%.

Uraian di atas menjelaskan bahwa metode belajar *peer teaching* memang membawa dampak positif bagi aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga cocok dan sesuai diterapkan pada pembelajaran mata diklat perawatan kelistrikan otomotif di sekolah menengah kejuruan, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selama melaksanakan proses belajar dan mengajar dengan menggunakan metode belajar *peer teaching*, dilakukan pengamatan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Pengamatan dilakukan dengan mengadakan *pretest* pada awal pertemuan dan *posttest* pada akhir pertemuan. Pada siklus I metode belajar *peer teaching* diterapkan di depan kelas tanpa membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil dan hanya pada

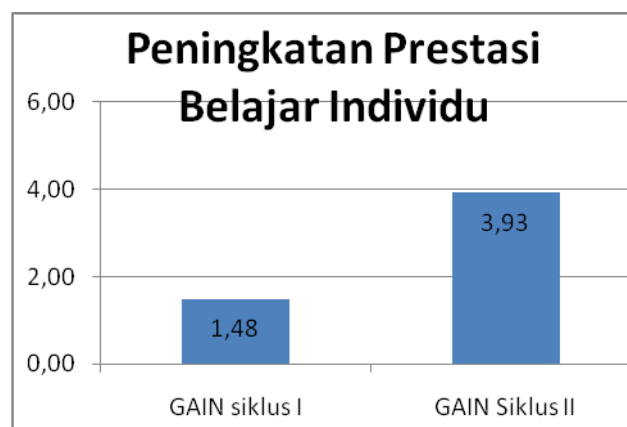
pembelajaran teori, sedangkan pada siklus II *peer teaching* pada proses belajar dan mengajar teori dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang siswa dan *peer teaching* juga dilakukan pada pembelajaran teori.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar pada pretest siklus I hanya 22,22%, sedangkan pada posttest siklus I mencapai 77,78%, pada posttest siklus II ketuntasan belajar mencapai 96,30%. Peningkatan prestasi belajar rata-rata kelas pada siklus I adalah 1,83 (27,30%) sedangkan pada siklus II adalah 3,77 (95,09%). Rata-rata peningkatan prestasi belajar siklus I dan siklus II adalah 61,20%. Peningkatan prestasi rata-rata kelas dapat dilihat pada grafik di bawah.



Gambar 16. Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Klasikal

Prestasi belajar berdasarkan rata-rata selisih nilai pretest posttest (gain) siklus I adalah 1,48 sedangkan gain siklus 2 mencapai 3,93.



Gambar 17. Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Individu

Hasil pengamatan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan, mengindikasikan bahwa prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan metode belajar *peer teaching* yang melibatkan siswa peran aktif siswa di dalamnya. Hasil penerapan metode belajar *peer teaching* yang dipaparkan di depan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ari Satriana (2008) tentang “Upaya Meningkatkan Ketuntasan Belajar melalui Pembelajaran Remedial dengan Model Peer Teaching pada Mata Pelajaran Fisika di MAN Yogyakarta I”, menyimpulkan bahwa hasil penerapan siklus I, II dan III menunjukkan adanya peningkatan rerata hasil belajar sebesar 27, 83 %.

Uraian di atas menerangkan bahwa metode belajar *peer teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga cocok dan sesuai diterapkan pada pembelajaran mata diklat perawatan kelistrikan otomotif di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan metode belajar *peer teaching* pada mata diklat perawatan kelistrikan otomotif, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar mata diklat perawatan kelistrikan otomotif siswa kelas XI SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen dengan menerapkan metode belajar *peer teaching* mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 28,40% dan Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus II adalah 96,19%. Rata-rata peningkatan prestasi belajar pada siklus I dan siklus II adalah 62,30%.
2. Aktivitas belajar mata diklat perawatan kelistrikan otomotif siswa kelas XI SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen dengan menerapkan metode belajar *peer teaching* mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata aktivitas belajar positif pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut : peningkatan rata-rata aktivitas positif pada proses belajar dan mengajar adalah 27,17%. Penurunan aktivitas belajar negatif pada proses belajar dan mengajar adalah 7,97%.

SARAN

1. Kepada siswa, agar selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran metode belajar *peer teaching* untuk melatih dan mengembangkan prestasi belajar baik membantu memecahkan permasalahan belajar teman maupun permasalahan belajar individu.
2. Kepada para guru mata diklat perawatan kelistrikan otomotif, agar mencoba menerapkan metode belajar *peer teaching* sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Kepada pihak sekolah, agar mencoba mengembangkan metode belajar *peer teaching* sebagai upaya pengembangan sekolah, utamanya untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.
4. Kepada peneliti lain, agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan metode belajar *peer teaching* sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Elida Prayitno. (1998). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK DepDikBud.
- Ngalim Purwanto.(1990). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyitno. 2015. Evaluasi pelaksanaan praktik industri SMK di Yogyakarta. *Autotech*. vol.06/No.02/Juni 2015. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/view/2318>. Diakses tanggal 10 Mei 2016.
- Suyitno. 2016. Pengembangan Multimedia Interaktif Pengukuran Teknik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal jptk.uny* Vol 23, No 1 (2016) . <http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/9359>. Di akses 30 Mei 2016.